

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Watson (2002) (dalam Metode *et al.*, 2008), pendekatan kuantitatif merupakan usaha dalam pencarian objektif/ilmiah yang didasarkan dengan prinsip logika positif yang memiliki aturan yang terikat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi. Menurut Syahrudin dan Salim (2012), jenis penelitian kuantitatif data-datanya berbentuk angka di mana bekerja dengan penyusunan berdasarkan logika deduktif, pengajuan hipotesa yang merupakan kesimpulan dari paradigma berpikir tersebut dan pengujian hipotesa. Penelitian kali ini menggunakan jenis kuantitatif karena untuk menguji hipotesis yang sudah di buat sebelumnya.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Anggota atau populasi penelitian merupakan kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Pekelitian, 1990). Populasi yang digunakan adalah mahasiswa S1. Dalam penelitian ini populasi tidak hanya mahasiswa S1 tetapi juga mahasiswa harus pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi (Pekelitian, 1990). *Probability sampling* adalah metode dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik dalam mengambil sampel, dalam memberikan kesempatan yang sama bagi setiap para anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel merupakan definisi dari *probability sampling* (Sugiyono, 2013,p. 120).

Dalam penelitian ini populasi masih belum dapat diketahui jumlahnya sehingga peneliti menggunakan rumus berdasarkan sampelnya. Penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan penerapan rumus dari Cosenza & Davis, (1993) yaitu:

$$n = \frac{z^2 pq}{\beta^2} = \frac{1,96^2(0,5 \times 0,5)}{(0,10)^2} = 98 \text{ responden}$$

Keterangan:

n	= jumlah sampel
z	= level of confidence (95%)
P	= population proportion (50%)
q = 1 -PB	= Allowable error (precision) (10%)

Dari penerapan rumus diatas, maka minimal sampel yang digunakan peneliti sebanyak 98 orang dan dibulatkan menjadi 100 orang. Kuisisioner ini terjawab dan terkumpul sejumlah 130 dalam kurun waktu dua minggu dan jumlah total data responden adalah 130 sampel. Dalam penelitian ini tidak perlu diingat tidak hanya meneliti seluruh mahasiswa s1 , tetapi juga melihat pada mahasiswa yang pernah mengikuti Pendidikan kewirausahaan. Dari 130 responden tersebut ada 29 responden yang tidak mengikuti Pendidikan kewirausahaan. Jadi sampel untuk penelitian ini adalah 101 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian kali ini peneliti akan menggunakan jenis data kuantitatif. Peneliti akan membagikan angket yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Selanjutnya, jika angket sudah diisi oleh responden maka akan dilakukan sebuah analisis.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal diperolehnya suatu data yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah sumber data yang digunakan. Data primer memiliki definisi sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpulan data (Khozin, 2013). Data primer yang digunakan di penelitian ini adalah penyebaran angket online kepada mahasiswa S1 di seluruh Indonesia dengan menggunakan *google form*. Data primer dibuat dengan tujuan mencapai penelitian dengan menggunakan *google form* yang terdiri dari profil responden yaitu nama universitas, kota universitas, dan lama kuliah.

3.4 Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data adalah metode angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2018, p, 219). Angket tersebut akan disebarakan melalui *google form* yang akan didistribusikan kepada responden. Angket yang diberikan berupa pernyataan mengenai variabel-variabel yang diukur terdiri kecenderungan mengambil risiko, keyakinan individu, dan

niat berwirausaha. Skala pengukuran yang di pakai dalam angket adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk pendapat dan persepsi seseorang (Sugiyono, 2019, p.167). Jawaban untuk setiap pernyataan dari skor 1 sampai 5 yang dapat diartikan sebagai berikut:

Sangat tidak setuju (STS)	: 1
Tidak setuju (TS)	: 2
Netral (N)	: 3
Setuju (S)	: 4
Sangat setuju (SS)	: 5

3.5 Definisi Operasi Variabel

Menurut Effendi (1989) (dalam Nasution, 2017), variabel adalah konsep yang mengandung variasi nilai. Sugiyono (dalam Sugiyono, 2019) menjelaskan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan empat variabel. Variabel tersebut adalah Pendidikan Kewirausahaan dan Latar Belakang Keluarga sebagai variabel independen, *Entrepreneur Self-Efficacy* sebagai variabel *interventing* dan Intensi Berwirausaha sebagai variabel dependen.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini yaitu Pendidikan kewirausahaan dan Latar belakang keluarga. Berikut adalah definisi dari variabel independen:

3.5.1.1 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan merupakan sebuah faktor penting yang harus dimiliki oleh para wirausaha. Individu yang memilih Pendidikan entrepreneurial biasanya memiliki keinginan menjadi seorang entrepreneur yang tinggi juga.

Indikator untuk learning proses memiliki beberapa pernyataan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sikap, nilai nilai dan motivasi dari entrepreneurs
2. Mengetahui Tindakan Tindakan yang harus dilakukan dalam memulai usaha
3. Mempunyai keahlian dalam memulai suatu bisnis
4. Dapat mengembangkan jaringan bisnis
5. Dapat mengidentifikasi peluang

3.5.1.2 Latar Belakang Keluarga

Tumbuh dalam keluarga wirausaha/latar belakang keluarga wirausaha menawarkan kesempatan untuk belajar dari orang tua yang bekerja sendiri sehingga mahasiswa/individu dapat melihat orang tua sebagai panutan dalam berwirausaha.

3.5.2 Variabel Intervening

3.5.2.1 Entrepreneur Self-Efficacy

Entrepreneurial Self-Efficacy merupakan sebuah persepsi terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap kapabilitas dirinya sendiri sebagai seorang wirausahawan. Maka indikator dan dimensi penelitian menurut Pushkarskaya et al., (2020) yaitu:

- A. Rasa hormat dari komunitas/ERC
 - 1. Mendapat rasa hormat dari komunitas local
 - 2. Diakui sebagai orang yang diandalkan di komunitas local
 - 3. Diakui sebagai seseorang yang berkomitmen pada komunitas
 - 4. Diakui sebagai pekerja keras di daerah
- B. Perencanaan yang kreatif
 - 5. Mengidentifikasi cara untuk menyelesaikan sesuatu dengan sumber daya terbatas
 - 6. Mengidentifikasi cara baru untuk menggabungkan sumber daya untuk mencapai tujuan
 - 7. Menjadi penentu bahkan ketika tidak jelas keputusan apa yang tepat
- C. Menyusun sumber daya manusia/*Marshalling human resources*
 - 8. Kumpulkan kelompok/tim yang tepat untuk menyelesaikan masalah tertentu
 - 9. Memiliki jaringan
 - 10. Memotivasi orang yang terlibat dalam proyek
 - 11. Mendelegasikan tugas dan tanggung jawab
- D. Literasi Keuangan
 - 12. Membaca dan menafsirkan laporan keuangan
 - 13. Mengendalikan biaya untuk suatu proyek
 - 14. Memperkirakan anggaran untuk proyek
- E. *Managing uncertainty*
 - 15. Bekerja secara produktif di bawah tekanan atau konflik yang berkelanjutan
 - 16. Menangani perubahan dengan fleksibilitas
 - 17. Mengelola ketidakpastian dalam proyek

3.5.3 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013, p. 64), variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent.

3.5.3.1 Intensi Berwirausaha

Definisi Intensi merupakan keinginan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan tekad yang bulat. Wirausaha merupakan individu yang berani melakukan tindakan usaha dengan resiko apapun. Dari kedua definisi ini, Intensi berwirausaha merupakan keinginan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan tekad yang bulat untuk berani melakukan tindakan usaha dengan resiko apapun. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linan and Chen (2009) terdapat 6 indikator dalam intensi berwirausaha yaitu:

1. Siap untuk melakukan apapun untuk menjadi wirausahawan
Individu siap untuk melakukan apa saja untuk membangun usaha dan menjadi wirausahawan.
2. Tujuan karir saya adalah menjadi wirausahawan
Individu memiliki tujuan karir atau cita-cita untuk menjadi wirausahawan
3. Melakukan setiap usaha untuk memulai dan menjalankan bisnis
Individu memiliki tekad untuk melakukan segala usaha agar dapat memulai sebuah bisnis serta menjalankan bisnis tersebut
4. Bertekad dalam membuat usaha di masa depan
Individu memiliki tekad dan keinginan untuk memulai sebuah usaha di masa yang akan datang
5. Serius dalam membuat sebuah bisnis
Individu telah berpikir secara serius dan bersungguh sungguh untuk memulai sebuah bisnis.
6. Memiliki niat dan keinginan dalam memulai bisnis di masa depan

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Path Analysis

Teknik yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan Teknik *path analysis*, dengan menggunakan Teknik ini akan menunjukkan antara variabel variabel yang akan diuji memiliki hubungan cukup kuat. Teknik *path analysis* merupakan hasil dari korelasi yang telah dikembangkan dan diuraikan menjadi interpretasi akibat yang ditimbulkan. Diagram Path adalah diagram yang berfungsi menjelaskan pola hubungan antara variabel laten terhadap indikatornya (Hidayat & Otok, 2012).

Pengumpulan data dan pengujian hipotesis menggunakan Teknik *path analysis* dapat dilakukan memakai *partial least square* (PLS). Jogiyanto & Abdillah (2009), mengatakan bahwa prediksi terhadap pengaruh variabel independent dengan variabel dependen menggunakan aplikasi *partial least square* (PLS). Ada 2 analisis model dalam PLS, pertama adalah *outer model* dan kedua adalah *inner model*. Menurut Tennenhaus (1998) (dalam Jogiyanto, 2009), *Partial least square* (PLS) merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data contohnya adalah missing values/data yang hilang.

3.6.2 Outer Model

Dalam PLS outer model dipakai untuk mengukur menilai validitas dan reliabilitas model. Ghazali (2014), mengatakan dalam mengevaluasi validasi model tersebut menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan dalam mengevaluasi reliabilitas menggunakan *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran seperti *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *cronbach alpha* diperoleh, termasuk nilai R² sebagai parameter ketepatan model prediksi (Jogiyanto, 2009, p. 57). Cara menguji validitas konstruk adalah dengan melihat adanya hubungan diantara item item pertanyaan, konstruk, dan hubungan yang lemah dengan variabel yang lain. Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan.

a. Uji Validitas

Penelitian kali ini peneliti menggunakan dua metode validitas, yaitu:

- Validitas Konvergen (*convergent validity*)

Convergent validity merupakan seperangkan indicator yang mewakili satu variabel laten yang mendasari variabel laten tersebut. Penelitian kali ini menggunakan nilai berdasarkan loading factor. Jika *loading factor* > dari 0,5 akan dianggap signifikan, sedangkan jika *loading factor* < 0,5 maka indicator dapat dihapus dikarenakan indicator tersebut tidak dapat menggambarkan variabel yang mewakilinya atau kata lain tidak signifikan.

- Validitas Diskriminan (*discriminant validity*)

Validitas diskriminan terjadi jika ada dua variabel yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan nilai yang tidak sama/tidak korelasi. Indicator dianggap memenuhi syarat yang ada pada validitas diskriminan jika nilai korelasi antar indicator dengan indicator variabel aslinya lebih besar.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas. Pengujian reliabilitas perlu dilakukan meskipun instrument *valid* umumnya pasti reliabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dalam kuisisioner dapat dipahami oleh seluruh responden. Pertanyaan dapat dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama secara berulang ulang dan tetap memberikan hasil yang sama. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *cronback alpha*. Instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai *cronback alpha* lebih besar dari 0,6.

3.6.3 Inner Model

Inner model atau model structural menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif. Uji inner model dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independent dan dependen yang telah dihipotesiskan sebelumnya. *Inner model* dievaluasi dengan menggunakan koefisien jalur yang digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel, tanda dalam koefisien jalur harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikasinya dapat dilihat melalui *t test* atau *critical ratio* (CR) yang diperoleh dari proses *bootstrapping*. Apabila nilai dari koefisien path dalam rentang -1 sampai 0 maka hubungan antar variabel tersebut bersifat negative. Jika nilai dari koefisien path dalam rentang 0 sampai 1 maka hubungan antar variabel tersebut bersifat positif. Untuk mengevaluasi R^2 untuk mengukur tingkat variasi perubahabn variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat semakin besar nilai R^2 maka hubungan variabel independent dan dependen semakin erat. Penelitian ini juga mengevaluasi prediksi atau Q^2 untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Apabila R^2 berada di antara 0.25 – 0,50, maka dinyatakan lemah, jika R^2 berada di antara 0.50 – 0.75 maka dinyatakan sedang, jika R^2 berada > 0.75 maka dinyatakan substansial. $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang mempunyai relevansi prediksi, sedangkan jika $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai nilai relevansi prediksi (Abdillah & Jogiyanto, 2009).

Perhitungan Q^2 dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R^2) \dots (1 - Rp^2)$$

Keterangan:

Q^2 = Nilai relevansi prediksi

$R1^2, R2^2, \dots, Rp^2$ = R^2 variabel dependen dalam persamaan

3.6.4 Analisis Statistik Deskriptif

3.6.4.1 Mean

Frekuensi rata-rata jawaban responden terhadap masing-masing pernyataan pada variabel maupun dimensi penelitian dianalisis menggunakan analisis *mean*. Perhitungan nilai *mean* akan menggunakan rumus rentang skor dengan interval kelas. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= (\text{Skor tertinggi}-\text{Skor terendah}) : \text{Jumlah kelas} && (3.2) \\ &= (5-1) : 3 \\ &= 1,33\end{aligned}$$

3.6.4.2 Standar Deviasi

Nilai statistik yang digunakan untuk mengetahui nilai sebaran data pada sebuah sampel data dan seberapa dekat setiap titik data individu dengan garis nilai rata-rata data adalah pengertian dari standar deviasi. Apabila nilai dari standar deviasi sama dengan 0 (nol) hal itu memiliki arti yaitu semua nilai dalam data tersebut adalah sama. Semakin kecil jarak setiap titik data dengan nilai rata-rata begitu pula sebaliknya maka semakin kecil pula nilai standar deviasi suatu data (Sugiyono, 2013, p. 57).

3.6.5. T-test

Pada penelitian kali ini terdapat variabel interventing yang menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independent. T-test merupakan prosedur yang harus dilakukan dalam pengujian hipotesis mediasi/interventing. T-test pada PLS dilakukan dengan metode bootstrapping yang disediakan oleh PLS. Kegunaan bootstrapping adalah mengukur akurasi pada sampel. Bila nilai pada bootstrapping melebihi (>) 1.96, variabel tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh yang cukup signifikan, begitu pula sebaliknya (Abdillah & Hartono, 2015).